

Peran Agama Dan Moralitas Pada Era AI

Lasri Nijal

Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso KM. 8 Rumbai, Pekanbaru, Riau, telp. 0811 753 2015

e-mail: Lasri@unilak.ac.id

Abstrak

AI menjadikan mudah untuk belajar, mendalami dan mempraktekkan agama. Manfaat positif ini patut untuk disyukuri sehingga membuat umat bisa beragama dengan lebih sempurna. Namun tidak terbantahkan bahwa teknologi juga membawa dampak negatif terhadap pengembangan nilai-nilai agama (akhlak) dan moral. Dampak negative yang diakibatkan oleh penggunaan teknologi terutama AI yang tidak benar terhadap agama adalah: Membuat lupa Kepada Allah, Lupa Kepada kewajiban ibadah, Menjadi Hamba Teknologi, Menjadi Atheis. Sedangkan dampak negative dari segi Moralitas adalah: Memutuskan Hubungan Silaturrahim, Menjadikan Manusia Egois, Tidak sopan dan hormat kepada; Ortu, Guru, Manusia Lainnya, Budaya Malas, Menjadi Pembohong, Masuk Pada pergaulan Bebas, Moral semakin rendah karena keberadaan Pornografi dan Pornoaksi, Menciptakan kejahatan Tingkat tinggi. Maka pentingnya perhatian khusus terhadap perkembangan nilai-nilai agama dan moral dari teknologi perlu diakui. Agama mengarahkan manusia kepada jalan yang baik dan benar serta juga menjadi pembatas manusia ketika ingin berbuat keburukan. Islam memandang bahwa agama merupakan dasar untuk mengatur kehidupan yang memiliki konsep aqidah sebagai landasan sains dan teknologi dan syari'ah sebagai standirisasi benar salahnya atau boleh atau tidak bolehnya pemanfaatan dan penerapan sains dan teknologi. Sedikitnya paham agama pada diri seseorang dapat menyebabkan tidak terkontrolnya akhlak dan tentu juga nilai moralnya menurun.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Agama dan Moralitas, Dampak Teknologi, Akhlak dan Moral, Islam dan Etika Teknologi

Abstract

AI has made it easier to learn, deepen, and practice religion. This positive benefit should be appreciated, as it enables individuals to embrace their faith more fully. However, it is undeniable that technology also brings negative impacts on the development of religious (moral) values and ethics. Negative effects caused by the misuse of technology, particularly AI, in the context of religion include: Forgetting Allah, Neglecting religious obligations, Becoming a servant to technology, and Atheism. From a moral perspective, negative impacts include: Disconnection of social bonds, Increased selfishness, Lack of respect and courtesy toward parents, teachers, and others, laziness, dishonesty, engagement in immoral activities, degradation of morals due to pornography and explicit content, and the creation of high-level crimes. Therefore, the importance of focusing on the influence of technology on religious and moral values must be recognized. Religion guides humanity toward goodness and serves as a boundary when facing harmful desires. Islam views religion as a fundamental aspect for regulating life, with aqidah (creed) serving as the basis for science and technology and shari'ah providing the standard for determining the permissibility or prohibition of their use. A lack of religious understanding within an individual may lead to a loss of self-control in terms of morals and ethical values.

Keywords: Artificial Intelligence, Religion and Morality, Technological Impact, Ethics and Morals, Islam and Technology Ethics

1. PENDAHULUAN

Era teknologi kecerdasan buatan (AI) mengantarkan kepada kemajuan disegala bidang; bidang industry, media, ekonomi begitu juga politik. penemuan-penemuan yang dulu masih sebatas hayalan dan angan-angan manusia saja namun dimasa ini sudah menjadi nyata. Berbagai hal yang memudahkan hidup manusia dapat dimiliki dan dinikmati.

Kemajuan itu bahkan juga berdampak kepada persoalan agama. AI membantu menjadikan mudahnya untuk belajar, mendalami dan mempraktekkan agama. Manfaat positif ini patut untuk disyukuri sehingga membuat umat bisa beragama dengan lebih sempurna. Namun sangat perlu untuk berhati-hati dalam pemanfaatan AI dalam kehidupan, karena tidak sedikit masalah dan ketimpangan besar terjadi karena penggunaan teknologi AI, ketimpangan yang paling urgent menurut pandangan agama adalah terjadinya kemerosotan Akhlak dan Moral manusia karena penggunaan teknologi AI yang tidak tepat.

Tulisan ini akan membahas dampak negative keberadaan AI kepada Akhlak (Agama) dan Moral serta menawarkan solusi agar dampak negative tersebut dapat dihindari atau minimal dapat dikurangi. Setelah sebelumnya penulis akan memaparkan bahwa agama tidak anti terhadap teknologi karena di dalam tek Al Qur'an sendiri banyak cuplikan ayat bahkan kisah umat terdahulu yang memiliki teknologi luar biasa.

A. Kemajuan teknologi yang dimiliki oleh nabi Daud AS dan anaknya nabi Sulaiman AS:

Terdapat kisah dalam Al Qur'anul Karim tentang kemajuan luar biasa yang dimiliki oleh Nabi Daud Alaihissalam dan anaknya Nabi Sulaiman Alaihissalam. Kisah ini disampaikan pada surat Saba' ayat 10-14 yang artinya sebagai berikut:

Dan sungguh, Telah Kami berikan kepada Dawud karunia dari Kami. (Kami berfirman), "Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Dawud," dan Kami telah melunakkan besi untuknya, (10).

(yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah kebajikan. Sungguh, Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (11).

Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)¹ dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala. (12).

Mereka (para jin itu) bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan apa yang dikehendakinya di antaranya (membuat) gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Dawud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur. (13).

Maka ketika Kami telah menetapkan kematian atasnya (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka ketika dia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa sekiranya mereka mengetahui hal yang gaib tentu mereka tidak menetap dalam siksa yang menghinakan.(14).

Berdasarkan ayat-ayat ini para ulama tafsir memperjelas keterangannya bahwa nabi Daud AS dan kemudian anaknya nabi Sulaiman AS sudah menguasai teknologi diantaranya:

1. Mudah mengolah besi; membuat baju besi dan peralatan dari besi tanpa kesulitan.
-

Hasan al-Bashri, Qatadah, al-A'masy dan selain mereka berkata: "Dia tidak perlu memasukkannya ke dalam api dan tidak perlu ditempa dengan kapak besi, bahkan dia cukup mengurai dengan tangan bagaikan mengurai benang."¹

Lalu Allah berpesan tentang ini: "Dan firman Allah Ta'ala, *"Dan kerjakanlah amalan yang shalih."* Yaitu, karena nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah kepada kalian. *"Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan."* Yaitu, Mahamengawasi kalian serta Maha melihat amal-amal dan perkataan kalian. Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Ku."²

2. Melakukan perjalanan jauh dengan waktu yang singkat dengan cara memerintahkan (mengendalikan) Angin.

Setelah Allah Ta'ala menyebutkan tentang kenikmatan yang diberikanNya kepada Dawud, Dia melanjutkannya dengan menyebutkan nikmat yang diberikannya kepada puteranya Dawud, yaitu Sulaiman AS berupa ditundukkannya angin bagi beliau guna mengantarkan tempat duduknya yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan pula.³

3. Dialirkan cairan tembaga bagi Sulaiman AS

Firman Allah *"Dan Kami alirkan cairan tembaga baginya."* Ibnu 'Abbas, Mujahid, 'Ikrimah, 'Atha' al-Khurasani, Qatadah, asSuddi dan Malik berkata, dari Zaid bin Aslam, 'Abdurrahman bin Zaid dan lain-lain berkata: "Al-qithr adalah tembaga." Qatadah berkata: "Itu ada di kota Yaman. Maka setiap apa saja yang dibuat oleh manusia adalah bagian yang diberikan oleh Allah Ta'ala kepada Sulaiman." As-Suddi berkata: "Cairan tembaga itu dialirkan baginya selama tiga hari."⁴

4. Para pekerja Nabi Sulaiman Juga dari para Jin.

Firman Allah Ta'ala, *"Dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Rabbnya."* Yaitu, Kami tundukkan baginya bangsa jin yang bekerja di hadapannya membuat bangunan-bangunan dan sebagainya dengan izin Rabbnya, yakni dengan kekuasaan-Nya menundukkan mereka serta kehendak-Nya. *"Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami."* Yaitu, barangsiapa di antara mereka yang menyimpang dan keluar dari ketaatan "Kami rasakan kepadanya adzab neraka yang apinya menyala-nyala." Yakni yang membakar.⁵

Jin bekerja untuk Nabi Sulaiman AS; Membuat gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku). Lalu Allah perintahkan kepada nabi Sulaiman *"Bekerjalah wahai keluarga Dawud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur."*

Jin yang begitu hebat bekerja pekerjaan yang luar biasa tidak bisa mengetahui bahwa Nabi Sulaiman sudah meninggal dunia, ini sebagai bukti bahwa ilmu yang diberikan kepada makhluk oleh Allah SWT baru sedikit, sebagaimana Allah tegaskan dalam surat Al Isra' ayat 85:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا - ٨٥ -

¹ Al Hafidz Ibnu Katsir, "Tafsir Al Qur'anul Adhim", (Cairo: Dar Al Hadits, 2005 M/1426H), Jilid 6, Hal. 519

² Ibid, Hal. 520

³ Ibid, Hal. 521

⁴ Ibid, Hal. 521

⁵ Ibid, Hal. 576

Artinya: *Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang roh. Katakanlah, "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, sedangkan kamu diberi pengetahuan hanya sedikit."*

Dengan ilmu yang sedikit itu manusia menemukan dan mengembangkan berbagai teknologi yang semakin hari semakin canggih, sampai di era sekarang ini berbagai kemajuan pesat bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, bahkan manusia sudah menemukan kecerdasan buatan (AI) seakan alat-alat itu secerdas dan lebih cerdas dari manusia.

Istilah "teknologi" pertama kali muncul pada abad ke-17. Pada abad ke-20, konsep teknologi berkembang pesat dalam segi ide, metode, serta prosesnya. Awalnya, teknologi hanya merujuk pada benda-benda fisik seperti alat atau mesin yang umum digunakan. Namun, karena perkembangan yang pesat, istilah "teknologi" kini mencakup tidak hanya mesin-mesin tersebut. Hingga saat ini, manusia sangat bergantung pada teknologi dan bahkan telah menjadikannya sebagai kebutuhan primer yang wajib dipenuhi. Dampak terbesar dari teknologi adalah kemampuannya untuk mempermudah dan mempercepat aktivitas manusia. Penggunaan teknologi juga dipengaruhi oleh pandangan bahwa kemajuan suatu negara diukur dari sejauh mana masyarakatnya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika suatu negara memiliki penguasaan yang kuat atas ilmu pengetahuan dan teknologi, negara tersebut cenderung maju dan berkembang dengan cepat.⁶

Tidak terbantahkan bahwa teknologi juga membawa dampak negatif terhadap pengembangan nilai-nilai agama (akhlak) dan moral, terutama bagi generasi muda seperti anak-anak dan remaja. Salah satu bentuk teknologi yang memiliki dampak negatif terhadap anak-anak dan remaja adalah perangkat gadget. Dampak teknologi tidak hanya mempengaruhi nilai moral dan agama, tetapi juga aspek-aspek lainnya seperti kognitif, fisik, sosial, emosional, dan perkembangan bahasa.

Di era modern seperti ini, tuntutan hidup yang semakin kompleks mengharuskan manusia untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang menuntut praktisitas, efektivitas, dan efisiensi dalam setiap aspek kehidupan. Untuk mengatasi kebutuhan yang semakin banyak, diciptakanlah berbagai alat yang membantu mempermudah dan mengurangi beban kerja manusia, salah satunya adalah gadget. Gadget merujuk pada perangkat teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, sering kali dianggap sebagai inovasi atau produk baru. Ragam jenis gadget bervariasi sesuai dengan fungsinya, seperti telepon genggam, laptop, kamera digital, dan pemutar musik.⁷

B. Dampak Negatif kemajuan teknologi bagi manusia:

1. Dampak Negatif Terhadap Agama:

a. Lupa Kepada Allah

Sebagai contoh Ketika baru bangun tidur tidak lagi membaca doa bangun tidur akan tetapi langsung mencari handphone. Ketika hendak tidur tidak lagi membaca doa akan tetapi ketiduran karena kecapean melihat handphone. Panggilan azan tidak pernah dihiraukan.

Allah swt menyebutkan orang yang lupa kepada Allah, maka Allah pun akan menjadikan ia lupa akan dirinya sendiri. Apalagi jika ia sudah mengetahui kebenaran,

⁶ Santio Arivianto; Arnoldus David; Yordan Syahputra; Muhammad Syafiq Syah, Dampak Teknologi pada Implikasi Sosial, Kultural, dan Keagamaan dalam Kehidupan Manusia Modern, Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer (2023) 1:1, 1-25 ISSN 1111-1111 | DOI: 10.11111/nusantara.xxxxxx Diterbitkan oleh FORIKAMI (Forum Riset Ilmiah Kajian Masyarakat Indonesia), Hal. 6

⁷ Mukminiati, U., Ibrahim, D., Bukhori, K. A., & Sandi, A. (2020). PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>.

namun melalaikan keberadaan Allah atau melanggar aturan-aturan-Nya. Akhirnya mereka lupa dengan hakikat tujuan hidupnya sendiri dan tidak mengetahui kebahagiaan yang hakiki. Allah SWT memberikan julukan negative bagi orang yang melupakan Allah dengan gelar *Fasik*, yaitu rang-orang yang keluar dari ketaatan kepada-Nya, akan binasa pada hari kiamat, dan merugi dihari pembalasan kelak. Janganlah kalian lupa berdzikir (mengingat) kepada Allah sehingga Allah pun akan menjadikan kalian lupa berbuat untuk kepentingan kalian sendiri yang bermanfaat bagi kalian di akherat, karena balasan sesuai dengan amal perbuatan. Allah Swt berfirman:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ - ١٩ -

Artinya: Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah Menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.

b. Lupa Kepada kewajiban ibadah

Dengan begitu banyak waktu yang dihabiskan pada perangkat digital, keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan bisa terpengaruh. Kurangnya interaksi langsung dan fokus pada teknologi dapat membatasi kesempatan untuk terlibat secara penuh dalam praktik keagamaan bersama-sama dengan orang lain. Dengan demikian, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat memengaruhi kedalaman dan kualitas keterlibatan individu dalam praktik keagamaan baik di rumah, tempat kerja, maupun di lingkungan umum.

Peningkatan ketergantungan pada teknologi ini bisa menyebabkan distraksi dari praktik keagamaan. Dampak negatif dari penggunaan berlebihan smartphone, seperti menghabiskan waktu bermain game atau bersosial media secara berlebihan, bisa menggeser perhatian dari kewajiban keagamaan.

Orang yang lupa kepada Allah, kemudian menentang perintah-Nya dan menentang apa yang diturunkan kepada rasul-rasul-Nya, lalu ia berpaling darinya dan melupakannya serta mengambil petunjuk dari selainnya, maka ia memperoleh kehidupan yang sempit di dunia. Tiada ketenangan baginya dan adanya tidak lapang, bahkan selalu sempit dan sesak karena kesesatannya, walaupun pada lahiriahnya ia hidup mewah dan memakai pakaian apa saja yang disukainya, memakan makanan apa saja yang disukainya, dan bertempat tinggal di rumah yang disukainya. Sekalipun hidup dengan semua kemewahan itu, pada hakikatnya hatinya tidak mempunyai keyakinan yang mantap dan tidak mempunyai pegangan petunjuk, bahkan hatinya selalu khawatir, bingung, dan ragu. Dia terus-menerus tenggelam di dalam keragu-raguannya. Bahkan di akherat kelak Allah akan memperlakukan mereka sebagaimana perlakuan orang yang melupakan Allah. Allah berfirman:

قَالَ كَذَلِكَ أَنْتَ لَكِ آيَاتُنَا فَتَسْبِيحُهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنسى - ١٢٦ -

Artinya: *Dia (Allah) Berfirman, "Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, dan kamu mengabaikannya, jadi begitu (pula) pada hari ini kamu diabaikan"*.

c. Menjadi Hamba Teknologi

Tuhan menciptakan manusia sebagai khalifatullah, khalifah di muka bumi ini, bagi dunia dan seluruh isinya, semua sumbernya dan semua bendanya. Syed Abul Hasan Ali Nadwi mengatakan, "Manusia bukan untuk menjadi budak benda (materi) tetapi untuk membuat materi menjadi budaknya atau membuatnya untuk menjadi abadi Tuhan, dan untuk memanfaatkannya dalam memenuhi kehendak Tuhan." Telah jelas bukan? Teknologi bukanlah "majikan" yang harus kita taati. Ia hanya benda/barang yang mempunyai nilai guna/kekuatan netral untuk melayani manusia, walaupun teknologi berusaha menjadikan kita "jongosnya".

Mesin-mesin cenderung mencipta tidak hanya lingkungan hidup baru, melainkan juga mengubah hakikat manusia. Lingkungan hidup bukan lagi milik manusia, tetapi justru telah menjadi pemilik manusia. Manusia juga diharuskan menyesuaikan diri pada suatu dunia yang sebenarnya tidak diciptakan baginya. Ia dikejar oleh waktu. Ia makan tidak karena lapar dan tidur tidak karena mengantuk, tetapi karena waktu telah menunjukkan saat makan dan tidur. (Imam Sukardi dkk, Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern, 2003).

d. Menjadi Atheis

Dengan perkembangan teknologi AI yang begitu pesat akan membuat manusia mengira bisa melakukan apa saja, padahal yang bisa melakukan apa saja itu hanya Allah SWT. Ketergantungan kepada teknologi menyebabkan lupa akan peran Allah atasnya.

AI dapat membuat robot-robot yang bekerja seperti manusia bahkan kedepan diracung dapat memiliki rasa seperti manusia juga. Hal ini bisa mengikis rasa iman dihati manusia yang memang sudah tipis rasa imannya. Mereka akan menuhankan benda-benda tersebut, yang akhirnya akan banyak melahirkan para atheis. Seharusnya penguasaan teknologi yang canggih dapat mempertebal iman kepada Allah SWT sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Daud AS dan nabi Sulaiman AS

2. Dampak Negatif Terhadap Moralitas:

a. Memutuskan Hubungan Silaturahmi

Teknologi yang mulanya bertujuan untuk meringankan beban pekerjaan manusia. Tapi sebaliknya bahwa teknologi malah membuat keresahan begitu juga rasa takut dalam kehidupan kita. Saat urusan itu semakin dirasa ringan maka akan muncul rasa ketersaingan atau kesepian yaitu lunturnya solidaritas, kebersamaan juga silaturahmi. Seperti dengan munculannya alat-alat elektronik seperti telepon, televisi, komputer, dan sebagainya yang mengakibatkan kita sebagai pengguna terpicat dengan kemampuannya, kemudian lupa akan keadaan sekitar. Bayangkan hampir setiap hari yang kita perhatikan hanya menekan tombol untuk melihat layar yang berdampak hubungan antar manusia jadi tidak harmonis karena sibuk dengan gadget nya masing-masing.⁸

Kemunculan alat-alat elektronik seperti telepon, televisi, dan komputer telah memikat pengguna terhadap kemampuan teknologi, menyebabkan kita sering lupa terhadap situasi sekitar. Sehari-hari, aktivitas menekan layar gadget dapat merusak hubungan antarmanusia karena fokus pada perangkat tersebut.

b. Menjadikan Manusia Egois

Dengan kemajuan teknologi, orang-orang menuju ke arah modernisasi individualistis. Singkatnya, orang sibuk hidup dengan interaksi sosial yang minim. Peter L. Berger menjelaskan bahwa manusia modern sedang mengalami anomie. Anomie adalah suatu kondisi dimana setiap individu merasa kehilangan ikatan yang memberikan rasa aman dan stabilitas dengan sesama manusia sehingga menyebabkan manusia kehilangan arah dan makna hidup di dunia ini. Munculnya struktur kelembagaan modern juga menyebabkan ketidakpuasan manusia terhadap kehidupan mereka. Alasan utama frustrasi secara langsung atau tidak langsung dalam ekonomi teknologi. Produksi teknologi modern membawa anomie di bidang hubungan sosial, dan individu terancam tidak hanya oleh kecemasan di tempat kerja, tetapi juga oleh hilangnya makna dalam hubungan mereka dengan orang lain. Karena kompleksitas masalah ekonomi teknis itu sendiri, hubungan sosial pribadi menjadi semakin ambigu. Bagaimanapun, ini semua mengarah pada

⁸ Dian Radiansyah, JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, Vol. 3, No. 2, 2018 | h. 76-103 p-issn 2541-352x e-issn 2714-9420, Hal. 77

ketegangan, kekecewaan, dan bahkan keterasingan yang paling ekstrim dari orang lain (Ernita Dewi, 2012).⁹

Penggunaan teknologi yang intensif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari telah mempengaruhi perilaku keagamaan dalam beberapa cara. Di tempat kerja, fokus pada media sosial atau perangkat digital seringkali menggeser perhatian dari interaksi langsung dan komunikasi yang bisa memengaruhi partisipasi individu dalam kegiatan keagamaan di lingkungan kerja. Keterlibatan yang rendah dalam interaksi tatap muka di tempat kerja dapat memengaruhi budaya kerja yang mungkin sebelumnya melibatkan aspek spiritual atau keagamaan.¹⁰

c. Tidak sopan dan hormat kepada; Ortu, Guru, Manusia Lainnya

Munculnya aplikasi-aplikasi hiburan saat ini menghilangkan rasa malu pada setiap orang. Kamu bisa melihat orang dengan percaya diri berjoget dengan pakaian terbuka dan disukai oleh banyak orang, diikuti oleh semua orang, padahal jelas itu sesuatu yang diharamkan oleh agama. Dalam agama islam dikatakan Alhayaa-u nishful iman, malu adalah sebagian dari tanda-tanda iman, jika kamu punya iman maka kamu akan merasa malu.

Orang yang tidak beriman cenderung tidak berakhlak, memiliki moral yang rendah, dan tidak mampu menghadapi masalah. Memiliki keyakinan dalam hidup menjadi indah artinya kamu terpelihara dari yang haram.

Di rumah, penggunaan perangkat digital oleh anggota keluarga secara individu dapat mengurangi waktu yang sebelumnya dihabiskan bersama-sama, termasuk waktu untuk berbagi nilai-nilai keagamaan dan praktik keagamaan dalam lingkungan keluarga. Ketergantungan pada perangkat juga dapat memisahkan individu dari momen-momen kebersamaan, mempengaruhi cara mereka terlibat dalam aktivitas keagamaan bersama keluarga. Di lingkungan umum seperti transportasi umum, fokus yang terlalu besar pada layar gadget bisa membuat orang kehilangan kesadaran terhadap lingkungan sekitar, termasuk kurangnya perhatian terhadap orang-orang di sekitarnya. Ini dapat mencerminkan pada sikap kurang peduli terhadap interaksi sosial secara langsung, yang juga dapat memengaruhi bagaimana individu terlibat dalam kegiatan keagamaan dalam lingkungan publik atau komunitas.

d. Budaya Malas

Meskipun memiliki manfaatnya, game daring juga dapat berdampak negatif jika dimainkan secara berlebihan. Pada pelajar, dampak negatifnya termasuk menurunnya motivasi belajar (Larasati et al., 2023). Kecanduan bermain game dapat membuat mereka lebih memilih game daripada waktu untuk belajar, berpotensi mempengaruhi hasil akademis dan keseimbangan waktu (Irmawati & Suhaeb, 2017). Selain itu, bermain game daring secara berlebihan juga dapat mempengaruhi perilaku sosial anak. Lama bermain game daring dapat mengubah pola sosialisasi mereka (Erik & Wetik, 2020), bahkan menyebabkan masalah psikologis, kesulitan dalam berkomunikasi, dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.¹¹

e. Menjadi Pembohong

⁹ Andika Andika. (2022). Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama* (ARJ), 2(2), 129- 139.

¹⁰ Santio Arivianto; Arnoldus David; Yordan Syahputra; Muhammad Syafiq Syah, Dampak Teknologi pada Implikasi Sosial, Kultural, dan Keagamaan dalam Kehidupan Manusia Modern, *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* (2023) 1:1, 1-25 ISSN 1111-1111 | DOI: 10.11111/nusantara.xxxxxxx Diterbitkan oleh FORIKAMI (Forum Riset Ilmiah Kajian Masyarakat Indonesia), Hal. 7

¹¹ Santio Arivianto; Arnoldus David; Yordan Syahputra; Muhammad Syafiq Syah, Dampak Teknologi pada Implikasi Sosial, Kultural, dan Keagamaan dalam Kehidupan Manusia Modern, *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* (2023) 1:1, 1-25 ISSN 1111-1111 | DOI: 10.11111/nusantara.xxxxxxx Diterbitkan oleh FORIKAMI (Forum Riset Ilmiah Kajian Masyarakat Indonesia), Hal. 11

Informasi bohong atau berita hoax yang marak terjadi di negara ini merupakan sebuah konsekuensi yang harus dihadapi masyarakat akibat adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat. Saat menjelajahi sosial media, tentu saja kita akan menemukan bahwa setiap orang adalah protagonist dari akun mereka, yang kemudian itu menunjukkan diri mereka sendiri untuk membuat branding diri secara online. Inilah era self-media. Twitter, Instagram, Facebook, TikTok, hingga platform-platform sosial media yang lain sangat mendorong pengguna untuk menunjukkan diri secara serius dalam mengelola dan mengoperasikan akun.

Perlu diketahui bahwa self-media juga merupakan era di mana seorang pengguna media sosial menunjukkan diri mereka sendiri dan membuat pencitraan diri secara online. Dalam hal ini maka, 'konten' selalu menjadi inti. Ketika seseorang belum menjadi orang yang terkenal atau public figure tentu saja kualitas dan daya tarik dari konten yang hendak diunggah akan menjadi inti yang paling utama. Yang berarti bagaimana kemudian konten tersebut dikemas semenarik mungkin, agar mendapatkan engagement atau mengundang interaksi yang tinggi. Kesimpulan sederhananya adalah era self-media telah mendorong seseorang (dalam hal ini adalah pengguna media sosial) supaya ingin menjadi populer dengan memiliki jumlah followers yang tinggi, jumlah like yang banyak, hingga komentar-komentar positif dari orang lain. Dari fenomena inilah, ditemukan adanya aktivitas negatif di era self-media, salah satu aktivitas negatif yang ada ialah adanya kebohongan antarpribadi, khususnya pada platform sosial media TikTok. Demografi pengguna TikTok di Indonesia berdasarkan data situs ginee.com yang menganalisis seberapa banyak jumlah pengguna TikTok, menyebutkan pada tahun 2021 ada sebanyak 76% pengguna TikTok di Indonesia yang usianya antara 18-34 tahun. Hal ini menjadi bukti bahwa TikTok merupakan salah satu media sosial dengan jumlah pengguna yang tinggi di Indonesia.¹²

f. Masuk Pada pergaulan Bebas

Akses internet yang bebas juga memberikan celah untuk perilaku negatif seperti kecanduan konten yang bertentangan dengan norma agama. pergaulan yang terjadi pada anak remaja zaman sekarang sangat luar biasa, karena mereka dipengaruhi oleh teknologi dan kebudayaan barat. "Karena adanya pengaruh teknologi yang semakin berkembang dan kebudayaan barat jadi para remaja saat ini menganggap pergaulan sangat bebas, beda dengan zaman dulu yang ketimurannya masih kental,".

Perkembangan teknologi yang begitu pesat berpengaruh terhadap interaksi sosial di masyarakat, sehingga komunikasi yang terjalin setiap individu pun semakin luas. Terlebih lagi, pada era digital saat ini, setiap individu telah memiliki gawai dan mampu mengakses beragam informasi dengan cepat. Adanya perkembangan komunikasi yang semakin luas, tentunya berakibat terhadap luasnya pergaulan pada masyarakat.

Penyalahgunaan teknologi dan pergaulan ini dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan dan pola pikir individu, khususnya remaja. Perilaku remaja masih bersifat have fun dan tidak memperhatikan nilai dan norma yang berlaku.

Pengaruh negatif yang terjadi pada masa remaja ini dapat menyebabkan perubahan perilaku sosial di masyarakat, seperti bergesernya nilai dan norma yang berlaku. Hal ini tentunya memberikan dampak negatif dan pengaruh buruk terhadap kehidupan sosial, yaitu konflik sosial masyarakat. Salah satu konflik sosial yang terjadi di masyarakat adalah pergaulan bebas pada remaja.

Saat ini, pergaulan bebas telah menjadi hal yang umum di lingkungan sosial masyarakat. Sebut saja, merokok, minum alkohol, hingga melakukan seks bebas telah menjadi hal yang 'wajar' di era digital saat ini.

¹² <https://umsida.ac.id/kebohongan-antarpribadi-di-era-self-media/>, dikases 5-5-2024 jam 16.37 wib

Dorongan dari konten-konten sosial media yang menjerumus ke arah negatif pun menjadi faktor pendukung adanya pergaulan bebas bagi remaja. Para remaja ini menganggap bahwa pergaulan bebas – tanpa adanya aturan dan nilai yang perlu dijaga, adalah suatu hal yang keren.

Remaja ini berlomba-lomba untuk tampil ‘nakal’ dan tidak mematuhi aturan hanya untuk memperoleh persepsi dan pengakuan dari lingkungannya. Padahal kegiatan yang mereka lakukan jauh dari kata positif, apalagi menciptakan sebuah prestasi.

Berhubungan seks bersama kekasih pun sekarang menjadi hal yang lumrah, dan bahkan mewajarkan adanya seks bebas. Mereka melakukan seks bebas ini tanpa memikirkan risiko yang mungkin terjadi ke depannya. Isu terkait perilaku seks bebas pada remaja sudah menjadi isu hangat di Indonesia saat ini.

g. Moral semakin rendah karena keberadaan Pornografi dan Pornoaksi

Mudahnya mengakses Pornografi dan Pornoaksi akan mengakibatkan kecanduan, dampak atas kecanduan itu lebih berbahaya daripada dampak narkoba. bahaya pornografi ternyata punya efek yang lebih besar daripada narkoba. Efek tersebut bisa memengaruhi otak seseorang dalam sekejap. Bahkan saat anak baru satu kali melihat gambar maupun video porno, otak akan merekam apa yang dilihatnya. Pernyataan tersebut dikemukakan Humas dan Ekspedisi Sahabat Generasi Siti Hadjir di sela-sela acara National School Training “Fight The New Drugs” pada Sabtu, 25 Maret 2017 di Balairung Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat.¹³

Pornografi juga menimbulkan rasa ingin tau dan kecanduan, sama seperti rokok maupun narkoba. Bagi yang sudah kecanduan, akan sangat sulit untuk lepas dari candu pornografi ini. Selain itu pornografi dapat merusak kondisi kejiwaan seseorang. Ahli Bedah Otak dari AS, Dr. Donald Hilton Jr, mengatakan bahwa pornografi sesungguhnya merupakan penyakit, karena mengubah struktur dan fungsi otak, atau dengan kata lain merusak otak. Terjadi perubahan fisiologis ketika seseorang memasukkan gambar-gambar pornografi lewat mata ke otaknya. Kerusakan yang dihasilkan sangat dahsyat! Bila kecanduan narkoba mampu merusak tiga bagian otak, maka penggunaan materi pornografi yang berketerusan (kecanduan) mampu merusak lima bagian otak. Kerusakan dahsyat! Dr. Mark Kastelmen penulis buku “The Drugs of The Millenium” memberi nama pornografi sebagai visual crack cocain atau narkoba lewat mata. Bagian otak yang paling dirusak adalah pre frontal cortex (PFC) yang membuat seseorang sulit membuat perencanaan, mengendalikan hawa nafsu dan emosi, serta mengambil keputusan dan berbagai peran eksekutif otak sebagai pengendali impuls-impuls.

Kecanggihan teknologi membuat mudah akses content bermuatan seks yaitu pornografi sehingga banyak remaja yang menikmati hal ini dan menjadi candu. Paparan pornografi pada anak-anak terutama didapat melalui internet yang diperburuk dengan “*lifestyle*” dan kurangnya pengawasan, tidak ada komunikasi, tuntutan terlalu tinggi, kekerasan pada anak, tidak tahu potensi anak, serta diskriminasi dari orang tua dan lingkungan dapat memicu remaja untuk dapat terpapar pornografi.

Sudah menjadi rahasia umum bila pornografi dapat menimbulkan kecanduan, candu pornografi menjadi salah satu isu serius di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Tingkat kecanduan pornografi menurut Skinner 2005 dibagi menjadi:

Level 1: melihat pornografi sekali atau dua kali setahun, paparan sangat terbatas

Level 2: beberapa kali setiap tahun tetapi tidak lebih dari enam kali, fantasi sangat minimal

Level 3: mulai muncul tanda kecanduan, sebulan sekali, mencoba menahan diri

Level 4: mempengaruhi fokus untuk tugas sehari-hari, beberapa kali dalam sebulan

¹³ <https://dinsos.bengkuluprov.go.id/menyeramkan-pornografi-lebih-berbahaya-dari-narkoba/>. Diakses 5-3-2024 jam 11.19 wib

Level 5: Setiap minggu, berusaha keras untuk berhenti, namun mulai mengalami gejala withdrawal

Level 6: Setiap hari untuk memikirkan pornografi, menyebabkan berbagai masalah dalam kehidupan

Level 7: perasaan ketidakberdayaan dan keputusasaan bila tidak melihat pornografi, konsekuensi negative.

Seperti halnya narkoba, kecanduan pornografi juga mengakibatkan kerusakan otak yang cukup serius. Pornografi bukan hanya merusak otak dewasa tetapi juga otak anak. Kerusakan otak tersebut sama dengan kerusakan otak pada orang yang mengalami kecelakaan mobil dengan kecepatan sangat tinggi. Kerusakan otak yang diserang oleh pornografi adalah *Pre Frontal Korteks* (PFC), bagi manusia bagian otak ini merupakan salah satu bagian yang paling penting karena bagian otak ini hanya dimiliki oleh manusia sehingga manusia memiliki etika bila dibandingkan binatang. Bagian otak ini berfungsi untuk menata emosi, memusatkan konsentrasi, memahami dan membedakan benar dan salah, mengendalikan diri, berfikir kritis, berfikir dan berencana masa depan, membentuk kepribadian, dan berperilaku sosial.

Awalnya saat melihat pornografi, reaksi yang ditimbulkan adalah perasaan jijik, hal ini terjadi karena manusia mempunyai sistem limbik, sistem ini pula yang mengeluarkan hormon dopamin untuk menenangkan otak, tetapi dopamin juga akan memberi rasa senang, bahagia sekaligus ketagihan. Dopamin mengalir ke arah PFC, PFC menjadi tidak aktif karena terendam dopamin. Apabila dopamin semakin banyak maka seseorang akan timbul rasa penasaran dan semakin kecanduan melihat pornografi, namun untuk memenuhi kepuasan dan kesenangannya, seseorang akan melihat yang lebih porno / vulgar lagi untuk memicu dopamin yang lebih banyak. Karena terus dibanjiri dopamin, PFC akan semakin mengkerut dan mengecil dan lama-lama menjadi tidak aktif akibatnya fungsi dari bagian otak ini semakin tidak aktif.¹⁴

h. Menciptakan kejahatan Tingkat tinggi.

Kemajuan teknologi dan informasi faktanya juga membuat dunia kejahatan makin canggih. Praktek-praktek pencurian melalui jaringan komputer dan internet, seperti pembobolan bank, penipuan dagang via internet.

Dalam hal Persenjataan. Akibat yang ditimbulkan senjata modern dan canggih, bisa lebih menimbulkan kerusakan dan kerugian yang lebih besar atau korban yang jauh lebih banyak jumlahnya ketimbang senjata konvensional, juga karena dengan itu jumlah korban yang dibunuh dapat lebih banyak daripada perang tradisional.

Orang-orang saat ini berada dalam sebuah revolusi baru, revolusi informasi (bintang). Inti dari revolusi informasi adalah komputer, yang sering disebut sebagai revolusi ciber. dimasa ini kebenaran tidak lagi meliat pada data-data akan tetapi dinilai dari frame. sehingga mantan menteri bumn Indonesia Dahlan Iskan menyebut istilah "kebenaran baru".

C. Agama dan Moralitas sebagai filter manusia dimasa kemajuan teknologi.

Pentingnya perhatian khusus terhadap perkembangan nilai-nilai agama dan moral dari teknologi perlu diakui. Meskipun ada sebagian orang tidak mempercayai akan adanya agama, tetapi agama tetaplah menjadi bagian penting dalam kehidupan, dengan beragama manusia menjadi lebih teratur, rukun, dan damai dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya agama bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari manusia dalam berbagai kehidupan. Agama

¹⁴ <https://sardjito.co.id/2019/10/30/dampak-pornografi-bagi-kesihatan-pada-remaja-apakah-berbahaya/>, diakses 3-5-2024, jam 23.00 wib

mengarahkan manusia kepada jalan yang baik dan benar serta juga menjadi pembatas manusia ketika ingin berbuat keburukan.¹⁵

Fungsi Agama Dalam Kehidupan: Berfungsi Pendidikan, Sebagai penyelamat, Sebagai perdamaian, Sebagai control dalam kehidupan, Sebagai fasilitator solidaritas, Transformasi Fungsi, Karya Kreatif, Fungsi sublimasi.

Mengingat bahaya dari dampak negatif yang ditimbulkan dari pengembangan dan penerapan sains dan teknologi diatas perlu dikembangkan paradigma islam dalam melihat hubungan agama dengan sains dan teknologi. Islam memandang bahwa agama merupakan dasar untuk mengatur kehidupan yang memiliki konsep aqidah sebagai landasan sains dan teknologi dan syari'ah sebagai standirisasi benar salahnya atau boleh atau tidak bolehnya pemanfaatan dan penerapan sains dan teknologi.

Dengan adanya ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan dimensi etis sebagai acuannya, yang terkadang dapat memepengaruhi proses perkembangan iptek. Tanggung jawab etis merupakan hal yang menyangkut keberlangsungan dalam menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kajian ini orang-orang yang biasa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu harus memeperhatikan kodrat dan martabat manusia, menjaga keharmonisan ekosistem, bertanggung jawab atas kepentingan umum, dan generasi berikutnya. Yang mana ilmu pengetahuan dan teknologi itu bersifat umum untuk memperkokoh dan mengembangkan eksistensi manusia bukan malah menghancurkan eskistensi manusia.

Sedikitnya paham agama pada diri seseorang dapat menyebabkan tidak terkontrolnya akhlak dan tentu juga nilai moralnya menurun. Maka dari itu pembelajaran tentang agama sangatlah penting, karena dalam pembentukan kepribadian supaya jadi yang terbaik dan ter aplikasikan perilakunya dalam kehidupan setiap orangnya.¹⁶

Mendewakan akal juga merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Kebebasan berpikir yang tanpa di landasi dengan norma agama dan etika, banyak membuat seseorang menjadi tidak berakhlak. Hal ini dapat kita lihat dari keberanian mereka dalam membantah perkatan dan nasihat orang tua. Pemberian pemahaman agama itu wajib karena merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Suatu faktor yang memegang peranan menentukan dalam kehidupan manusia termasuk dalam kehidupan remaja adalah pemenuhan pengembangan potensi keagamaan melalui internalisasi tata nilai agama. Tetapi, sayang sekali masyarakat dunia modern yang kini berada di era globalisasi tampak semakin berkurang menyadari betapa pentingnya makna nilai tata agama bagi kehidupan, terutama bagi manusia yang tengah mengalami kegoncangan jiwa yang cenderung tampak makin hebat.

Kita hanya menangkapnya, setiap ada yang tidak sesuai maka ia salah. Memang demikian, kegelapan selalu memiliki banyak rupa, tetapi cahaya hanya satu. Nur (cahaya) senantiasa berbentuk tunggal. Allah berfirman, "Allah adalah pelindung bagi orang-orang yang beriman. Dia membawa mereka dari dzulumat kepada nur". (QS. Al-Baqarah [2]: 257). Dzulumat adalah bentuk jamak dari dzulmat, berarti kegelapan.

Kenapa "nur" selalu berbentuk tunggal? Bukan karena bahasa Arab tidak mempunyai bentuk jamak untuk hal itu, tetapi karena cahaya adalah satu, asalnya satu kesadaran akan Sang Pencipta. Tidak ada sumber petunjuk lain jika cahaya dari Allah tidak ada.¹⁷ Artinya, menyekat "keterbudakan" kita terhadap teknologi ialah dengan kesadaran. Kesadaran terhadap seruan dan perintah dari Allah, untuk kita terapkan dalam realitas kehidupan, agar cahaya-cahaya Ilahi menyelimuti kita.

¹⁵ Andika Andika. (2022). Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi AgamaAgama (ARJ)*, 2(2), 129- 139.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, hlm 107

¹⁷ Syed Abul Hasan Ali Nadwi, *Pesan Islam*, 1995, hlm. 47

Iqbal mengatakan, "Meskipun Barat (teknologi) bersinar dengan cahaya ilmu, lautan kegelapan tidak menjadi "sumber kehidupan", suatu bangsa (manusia) yang tidak diberkati dengan cahaya Tuhan, uap dan listrik membatasi pekerjaannya." Bisa dimaknai, teknologi adalah "sumber kehidupan" yang berada pada "lautan kegelapan", bisa juga sebaliknya, teknologi adalah "lautan kegelapan" yang tidak mempunyai "sumber kehidupan". Karena itu, alangkah indahnya sekarang kita merenung kembali, adanya teknologi (medsos, smartphone, dan internet) memberikan kemudahan terhadap hidup kita, salah satunya kemudahan dalam menebarkan kemanfaatan sebanyak-banyaknya. Kita tidak seharusnya diperbudak, dikendalikan, melainkan kita yang mengendalikan, menjadikan teknologi sebagai "sumber kehidupan" pada "lautan pencerahan", di dalamnya berisi cahaya-cahaya Tuhan. Dengan demikian, kehati-hatian, kontrol diri, dan kesadaran dalam memfungsikan teknologi, khususnya Medsos, Internet, dan smartphone menjadi hal utama. Selain kesadaran terhadap Allah continuum tak terputus membangkitkan pula kesadaran moral/etika/akhlak, supaya kita bisa hidup bersama di alam maya, menghormati orang lain, membangun toleransi, dan menebarkan kebaikan.

Saya akhiri dengan pesan Rasulullah SAW dalam sebuah hadits, dinyatakan pada hari kiamat Allah akan berkata kepada hamba-hamba-Nya, "Aku jatuh sakit dan kamu tidak menengok Aku". Hamba itu akan menjawab, "Engkau Tuhan seluruh alam. Bagaimana saya bisa menengok Engkau?" Kemudian Allah akan berkata, "Tidakkah kamu mengetahui si anu hambaKu sakit dan kamu tidak mau menengoknya? Seandainya kamu pergi untuk melihat dia agar dapat menggembirakan atau membantu, kamu akan mendapati Aku bersamanya." Allah akan berkata lagi, "Wahai anak Adam! Aku minta makanan, tetapi kamu tidak memberi makanan kepadaKu". Hamba itu akan menjawab, "Engkau Tuhan seluruh alam bagaimana saya dapat memberiMu makanan? Allah akan berkata, "Apakah kamu tidak menyadari bahwa si anu seorang hambaKu minta makanan kepadamu dan kamu tidak memberinya. Seandainya kamu memberi dia makanan kamu akan mendapati dia bersama Aku". Allah akan berkata lagi, "Wahai anak Adam! Aku telanjang, tetapi kamu tidak menutupi aku dengan sebuah pakaian." Hamba itu akan menjawab, "Engkau Tuhan seluruh alam. Bagaimana saya dapat memberi Engkau? Kemudian Allah akan berkata, "Si anu hambaKu meminta sesuatu kepadamu untuk dipakai dan kamu tidak memberikannya kepada dia. Seandainya kamu telah melakukan hal itu, pakaian itu akan sampai kepada-Ku."

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Hafidz Ibnu Katsir, *Tafsir Al Qur'anul Adhim*. Cairo: Dar Al Hadits, 2005/1426 H.
- [2] S. Arivianto, A. David, Y. Syahputra, and M. S. Syah, "Dampak Teknologi pada Implikasi Sosial, Kultural, dan Keagamaan dalam Kehidupan Manusia Modern," *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol. 1, no. 1, pp. 1-25, 2023. DOI: 10.11111/nusantara
- [3] U. Mukminiati, D. Ibrahim, K. A. Bukhori, and A. Sandi, "Perilaku Keagamaan Remaja," *Al-Wijdan*, 2020. [Online]. Available: <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>.
- [4] S. A. H. A. Nadwi, *Pesan Islam*, 1995.
- [5] D. Radiansyah, "JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam," vol. 3, no. 2, pp. 76-103, 2018.
- [6] A. Andika, "Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama (ARJ)*, 2022.
- [7] Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, "Kebohongan Antarpribadi di Era Self-Media," *UMSIDA*, accessed May 5, 2024. [Online]. Available: <https://umsida.ac.id/kebohongan-antarpribadi-di-era-self-media/>.
- [8] Dinas Sosial Provinsi Bengkulu, "Menyeramkan, Pornografi Lebih Berbahaya dari Narkoba," *Dinas Sosial Provinsi Bengkulu*, accessed March 5, 2024. [Online]. Available: <https://dinsos.bengkuluprov.go.id/menyeramkan-pornografi-lebih-berbahaya-dari-narkoba/>.

- [9] RSUP Dr. Sardjito, "Dampak Pornografi Bagi Kesehatan pada Remaja: Apakah Berbahaya?," *RSUP Dr. Sardjito*, accessed May 3, 2024. [Online]. Available: <https://sardjito.co.id/2019/10/30/dampak-pornografi-bagi-kesehatan-pada-remaja-apakah-berbahaya/>.
- [10] Z. Daradjat, *Ilmu Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.



Prosiding- SEMASTER: Seminar Nasional Teknologi Informasi & Ilmu Komputer
is licensed under a [Creative Commons Attribution International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
